

**PUSAT PENDIDIKAN DAN TERAPI AUTIS BATU MALANG**

**Tema: *Environmental Behavior***

**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**DEVI MAMLUATUL ULUMI**

**NIM. 06560011**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2010**

## ABSTRAK

Devi, Mamluatul Ulumi. 2009. **Pusat Pendidikan dan Terapi Autis Batu Malang**. Dosen pembimbing Elok Mutiara, MT dan Yulia Eka Putrie, MT.

Terkait dengan manusia yang memiliki kekurangan (berkebutuhan khusus), anak autis adalah salah satu di antara sekian banyak syndrome yang menyerang sel saraf motorik. Keterbatasan ini yang menyebabkan anak autis sangat kurang peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Ibarat sebuah benih, anak autis sering kali dipandang sebagai sesuatu yang sederhana. Padahal, perbedaan yang mereka memiliki dengan layaknya anak normal lain didapati potensi perkembangan yang “istimewa”. Tidak keseluruhan anak autis menyulitkan orang-orang yang berada di sekitarnya. Banyak dari mereka yang memiliki kelebihan, baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, pengenalan serta pembelajaran bagi penderita autis sangat penting, berkaitan dengan perkembangan sel motorik mereka yang lemah terhadap sosialisasi lingkungan. Permasalahan yang sampai sekarang belum dapat teratasi secara maksimal adalah mengenai pendidikan yang layak bagi anak-anak autis. Faktor biaya yang mahal bagi anak autis menjadi kendala utama, selain faktor kurang pekanya orangtua terhadap gejala penyakit autis, sehingga penanganan yang intensif masih sering menjadi kendala.

Pendidikan yang peka terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus (*special need*) dari kalangan miskin masih sangat kurang sekali. Faktanya, orientasi lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang belum bisa diakses kalangan miskin, mengakibatkan banyak sekali jumlah anak-anak terlantar yang pada akhirnya tidak memperoleh pendidikan dan bimbingan.

Jumlah anak autis yang masih belum terfasilitasi masih relatif banyak, dengan kondisi sekolah atau pusat terapi autis yang belum memenuhi standar mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal inilah yang melatar belakangi perancangan Pusat Pendidikan dan Terapi Autis, guna mewadahi kaidah kegiatan belajar serta memfasilitasi kegiatan mereka dalam wujud kaidah perancangan arsitektur yang lebih baik.

Metode kajian dari rancangan ini meliputi metode pengumpulan data dengan cara survei lapangan secara langsung terkait studi banding tema, studi banding objek rancangan, serta pendalaman ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar perancangan Pusat Pendidikan dan Terapi Autis Batu Malang. Tujuan dari pendalaman ayat-ayat Al-Qur'an ini adalah untuk menyempurnakan dalam proses perancangan dengan mengambil intisari nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam rancangan yaitu dengan tema *Environmental Behavior*, dimana tema yang mengadopsi perilaku lingkungan yang diinterpretasikan dalam rancangan sehingga rancangan dapat memberikan manfaat serta berkah yang dapat dipergunakan demi kemaslahatan secara umum.

**Kata kunci:** Pusat Pendidikan, Terapi, Autis, Batu Malang (persepsi manusia terhadap lingkungan), Jawa Timur